

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
KEBERHASILAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK  
USIA 4-6 TAHUN DI TK PUSPASARI I  
SIDOMOYO GODEAN SLEMAN  
D.I. YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
SHOFA DIYAK UMAMI  
070201178**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2011**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
KEBERHASILAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK  
USIA 4-6 TAHUN DI TK PUSPASARI I  
SIDOMOYO GODEAN SLEMAN  
D.I. YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Oleh:

**SHOFA DIYAK UMAMI**

**070201178**



Telah Disetujui pada tanggal:

21 Juli 2011

Pembimbing

Syaifudin, M.Kes.

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEBERHASILAN  
TOILET TRAINING PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TK  
PUSPASARI I SIDOMOYO GODEAN SLEMAN  
D.I. YOGYAKARTA  
TAHUN 2011<sup>1</sup>**

**INTISARI**

Shofa Diyak Umami<sup>2</sup>, Saefudin<sup>3</sup>

**Latar belakang :** *Toilet training* adalah usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air besar dan air kecil. Pada usia 4-6 tahun anak sudah bisa mengenali keinginan untuk buang air besar dan air kecil. keberhasilan *toilet training* salah satunya dipengaruhi oleh pola asuh orang tua.

**Tujuan penelitian :** Mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia 4-6 tahun di TK Puspasari I Sidomoyo Godean Sleman D.I Yogyakarta.

**Metode penelitian :** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode noneksperimen melalui pendekatan *cross sectional*. Melibatkan 46 murid dan orang tua murid di TK Puspasari I Sidomoyo Godean Sleman Yogyakarta. Pengambilan sampel dengan teknik *total sampling*, Pengumpulan data melalui kuisioner. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* dari person, uji reliabilitas di TK Puspasari II Godean Sleman Yogyakarta sebanyak 20 murid dan orang tua murid. Analisis data menggunakan *chi kuadrat* atau *chi-square*.

**Hasil penelitian :** Sebagian besar orang tua menerapkan tipe pola asuh demokratis yaitu sebanyak 41 orang tua (89,1%) dengan keberhasilan *toilet training* 21 responden (45,7%). Berdasarkan analisis data diperoleh nilai korelasi 0,035 dengan taraf signifikan  $p < 0,05$ .

**Kesimpulan :** Ada hubungan yang bermakna secara statistic antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usi 4-6 tahun di TK Puspasari I Sidomoyo Slemen Godean Yogyakarta.

**Saran:** Hendaknya orang tua dapat menerapkan pola asuh yang demokratis, hal ini diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan *toilet training*.

**Kata kunci** : Pola Asuh, *Toilet Training*, Keberhasilan *Toilet Training*

**Kepustakaan** : 14 buku (Tahun 2003-2011) 10 Website, 5 Skripsi, 1 Jurnal

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

**THE RELATION BETWEEN PARENT'S REARING PATTERN AND  
THE ACCOMPLISHMENT OF TOILET TRAINING FOR 4-6  
YEARS OLD TODDLERS IN PUSPASARI I  
KINDERGARDEN SIDOMOYO GODEAN  
SLEMAN YOGYAKARTA<sup>1</sup>**

**ABSTRACT**

Shofa Diyak Umami<sup>2</sup>, Syaifudin<sup>3</sup>

**Background of the problem:** Toilet training is an effort to train them in order to be able to control their urination or defecated. In the age 4-6, children are expected to recognize their desire to conduct urination defecate. The accomplishment on toilet training in mainly influenced by parent's rearing pattern.

**Aim of the research:** this research aims to discover the relation between parent's rearing pattern and the accomplishment of toilet training for 4-6 years old toddlers in Puspasari I kindergarten Sidomoyo Godean Sleman D.I Yogyakarta.

**Research methodology:** this is a quantitative research with non experimental method cross sectional approach. There were 46 students and their parents from Puspasari I kindergarten Sidomoyo Godean Sleman D.I Yogyakarta. In conducting the sample taking, the writer used total sampling, data collection was achieved by employing questionnaire. Validity test used in this research was product moment correlation technique per person, reliability test in Puspasari I kindergarten Sidomoyo Godean Sleman D.I Yogyakarta was for students and their parents. Data analysis was achieved by chi square.

**Result of the research:** parents who apply democratic rearing pattern are about 41 respondents (89,1%) with the accomplishment of toilet training is on 21 (45,7%). Based on data analysis, it results in correlation value of 0,035 with significance level of  $p < 0,05$ .

**Conclusion:** there is relation between parents rearing pattern and the accomplishment of toilet training for 4-6 years old toddler in Puspasari I kindergarten Sidomoyo Godean Sleman D.I Yogyakarta.

**Suggestion:** Should parents be able to implement a democratic parenting type, is expected to increase the success of toilet training.

**Keywords:** Rearing Pattern, Toilet Training, Accomplishment of Toilet Training.

**References:** 14 Book (2003-2011), 10 Internet Sites, 5 Theses, 1 Journal.

---

<sup>1</sup>Title of the final paper

<sup>2</sup> Student, Student of School of Nursing, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta.

<sup>3</sup> Lecturer, 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

## Latar Belakang Masalah

Anak prasekolah adalah mereka yang berusia 3-5 tahun. Belum waktunya masuk sekolah tetapi masih dalam masa peka untuk belajar. Belajar bergaul, berdisiplin, berbahasa (Ayah Bunda, 2009). Anak usia prasekolah juga memerlukan pendidikan diluar keluarga seperti yang dicantumkan dalam peraturan pemerintah republik Indonesia No 27 tentang pendidikan usia prasekolah yang bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah (Anonim, 2010 ). Banyak sekali pertumbuhan yang dialami oleh anak pada tahap pra sekolah sebagai contoh kontrol volunter dari spingter ani dan urethra sudah lebih baik sehingga seharusnya anak sudah tidak mengompol lagi (Nursalam, 2003:90).

Survei di Inggris menyebutkan, setengah juta anak berusia 6-16 tahun masih suka ngompol, sekitar 17% anak berusia lima tahun, 14% anak berusia tujuh tahun, 9% anak berusia Sembilan tahun, dan 1-2% anak berusia 15 tahun masih mengompol (Prasadja, 2007

Pembinaan dan pengembangan anak merupakan masalah yang kompleks, sehingga diperlukan program yang terpadu dan terarah guna mewujudkan kualitas sumberdaya manusia Indonesia yang seutuhnya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut antara lain dengan program BKB (Bina Keluarga Balita).

Para orang tua seringkali mengungkapkan bahwa popok sekali pakai telah menjadi alternatif untuk mengatasi masalah mengompol pada putra-putrinya. Akan tetapi, kemudahan menggunakan popok tersebut membuat dilema bagi para ibu muda. Mereka khawatir terlambat

dalam melatih anaknya untuk BAK pada tempatnya. Mereka juga khawatir sensasi terhadap keinginan BAK pada anaknya akan terganggu (Setyawati, 2007:5). Usaha lain yang dapat dilakukan agar anak berhenti mengompol saat malam hari adalah dengan membangunkan di malam hari, hipnoterapi, akupunktur dan *toilet training* (Anita, 2009). Sebagai perawat seharusnya mengarahkan mana yang baik dan memberikan solusi yang tepat agar hal tersebut tidak menjadi masalah bagi orang tua. salah satu cara untuk melatih anak mandiri dalam BAK dan BAB adalah dengan *toilet training*.

*Toilet training* pada anak adalah usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air besar dan air kecil. (Hidayat, 2006:62).

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan *toilet training* adalah pola asuh orang tua dalam memberikan pelatihan *toilet training*. Pola asuh orang tua secara umum diarahkan pada cara orang tua memperlakukan anak dalam berbagai hal, baik dalam berkomunikasi, mendisiplinkan, memonitoring, mendorong dan sebagainya (Rahayu, 2008:6). Menurut American Akademik Of Pediatrics (AAP, 2004) sikap atau pola asuh orang tua yang memberikan hukuman atau memarahi anak, akan sering menimbulkan perasaan yang tidak nyaman pada anak dan bisa menyebabkan kegagalan *toilet training* dan menjadi lebih lama.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19, 22 Oktober dan 23 November 2010 di Sidomoyo Godean terdapat 3 TK di kelurahan Sidomoyo Godean Sleman yaitu TK Puspasari I, TK Puspasari II, dan TK Puspasari III. Melalui wawancara dan pendataan di TK Puspasari I dan TK Puspasari II diketahui persentase mengompol lebih tinggi di TK Puspasari I yaitu dari 48 murid terdapat 10 murid (20,83%) yang

masih mengompol dan pipis sembarang tempat, bahkan ada 1 anak yang pipis di kelas dari tahun ajaran baru pada bulan Juni sampai bulan Desember 2011. Pada umur tersebut anak seharusnya sudah bisa *toilet training* dengan baik.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk diketahuinya hubungan Pola asuh orang tua dengan keberhasilan *toilet training* pada anak usia 4-6 tahun di TK Puspasari I Sidomoyo Godean Sleman D.I Yogyakarta.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *non eksperimen* yang termasuk dalam penelitian *korelasional* dengan pendekatan waktu *cross sectional*.

Melibatkan 46 murid dan orang tua murid di TK Puspasari I Sidomoyo Godean Sleman Yogyakarta. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* atau *sample jenuh*. Analisis data menggunakan *Chi Square*.

## Hasil Penelitian

### Karakteristik responden anak usia 4-6 tahun

Tabel 4.1  
Distribusi Frekuensi Karakteristik Karakteristik Anak Usia Prasekolah di TK Puspasari I Sidomoyo Godean Sleman D.I Yogyakarta Juli 2011

No.	Karakteristik	F	%
<b>Usia</b>			
1.	4 Tahun	1	2,2%
2.	5 Tahun	21	45,7%
3.	6 Tahun	24	52,2%
Total		46	100%
<b>Jenis Kelamin</b>			
1.	Laki-laki	27	58,7 %
2.	Perempuan	19	41,3 %
Total		46	100,0 %
<b>Urutan Kelahiran</b>			
1.	Anak ke-1	21	45,7 %
2.	Anak ke-2	17	37,0 %
3.	Anak ke $\geq 3$	8	17,4 %
Jumlah		46	100,0 %

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar adalah anak yang berusia 6 tahun yaitu sebanyak 24 anak dengan persentase 52,2% sedangkan persentase terkecil sebesar 2,2% dengan jumlah anak sebanyak 1 orang yaitu anak balita usia 4 tahun.

Berdasarkan tabel 4.1 juga dapat diketahui karakteristik responden anak berdasarkan jenis kelamin adalah sebagian besar anak berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 27 anak dengan persentase 58,7% dan 19 anak berjenis kelamin perempuan dengan persentase 41,3%.

Berdasarkan tabel 4.1, responden anak berdasarkan urutan kelahiran persentase terbanyak sebesar 45,7% yang berjumlah 21 anak dengan urutan kelahiran pertama sedangkan 17,4% atau sebanyak 8 anak memiliki urutan kelahiran sebagai anak terakhir.

### Karakteristik responden orang tua

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Karakteristik Orang Tua Murid di TK Puspasari I Sidomoyo Godean Sleman D.I Yogyakarta Juli 2011

No.	Karakteristik	F	%
<b>Usia</b>			
1	20-30 Tahun	20	43,5
2	31-40 Tahun	22	47,8
3	41-50 Tahun	4	8,7
Jumlah		46	100,0
<b>Tingkat Pendidikan</b>			
1	SD	6	13,0 %
2	SMP/SLTP	15	32,6 %
3	SMA/SLTA	22	47,8 %
4	Diploma/Sarjana	3	6,5 %
Jumlah		46	100,0 %
<b>Pekerjaan</b>			
1	Buruh/Karyawan	7	15,2 %
2	IRT	21	45,7 %
3	Wiraswasta	18	39,1 %
Jumlah		46	100,0 %

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden orang tua terbanyak adalah usia 31-40 tahun

yaitu sebanyak 22 orang atau setara dengan 47,8% sedangkan responden orang tua yang paling sedikit adalah orang tua yang berusia 41-50 tahun dengan persentase 8,7 % atau hanya 4 responden.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan orang tua terbanyak yang ada di TK Puspasari I I adalah SMA yaitu sebanyak 22 orang tua dengan persentase 47,8 % sedangkan persentase terkecil yaitu 16,5 % adalah orang tua dengan tingkat pendidikan Diploma/Sarjana yaitu sebanyak 3 orang.

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa pekerjaan orang tua murid TK Puspasari I terutama ibu yang paling banyak adalah IRT yaitu sebanyak 21 orang tua setara dengan 45,7%, sedangkan pekerjaan yang paling sedikit adalah buruh atau karyawan yaitu 7 orang atau 15,2 %.

#### Tingkat stress pada responden

Tabel 4.3

Distribusi Responden Berdasarkan Pola Asuh yang Diterapkan di TK Puspasari I Sidomoyo Godean Sleman Yogyakarta Juli 2011

Pola asuh	F	%
Demokratis	41	89,1%
Otoriter	4	8,7%
Permisif	1	2,2%
Total	46	100%

Berdasarkan tabel 4.3 Sebagian besar responden di TK Puspasari I menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 41 orang tua dengan persentase 89,1%. Orang tua tipe demokratis/*autoritatif* akan menerima dan melibatkan anak sepenuhnya. Orang tua ini memiliki tingkat pengendalian yang tinggi dan mengharuskan anak-anaknya bertindak pada tingkat intelektual dan sosial sesuai dengan usia dan kemampuan mereka. Akan tetapi, mereka tetap

memberi kehangatan, bimbingan dan komunikasi dua arah. Mereka memberikan penjelasan dan alasan atas hukuman dan larangan (Hasan, 2010).

Peranan orang tua dan interaksi yang terjadi antara orang tua dengan anakan menjadi sangat penting karena perkembangan secara umum termasuk dominasi perkembangan kognitif banyak ditentukan oleh pola asuh dan peran pengasuhan. Cara yang kasar dalam mendidik anak akan membuat anak menjadi trauma. Sehingga, orang tua perlu menjalin hubungan yang positif dengan anak, dimana pendekatan kepada anak harus dilakukan secara baik (Setyawati, 2006).

#### Kejadian keputihan pada responden

Tabel 4.4

Distribusi Responden Anak Usia 4-6 Tahun Berdasarkan Keberhasilan Toilet Training di TK Puspasari I Sidomoyo Godean Sleman Yogyakarta Juli 2011

Keberhasilan	F	%
Berhasil	21	45,7%
Kurang Berhasil	25	54,3%
Tidak Berhasil	0	0
Jumlah	46	100%

Berdasarkan tabel 4.4 responden dalam penelitian ini memiliki keberhasilan toilet training yaitu sebanyak 21 (45,7%). Sebuah riset menyimpulkan bahwa perkembangan kandung kemih dan control isi perut adalah proses pendewasaan yang tidak dapat dipercepat meskipun dengan latihan sedini, dengan kata lain anak akan melaluinya jika anak sudah siap, bukan jika orang tua siap (Gilbert, 2003:19). Segala benda cair yang keluar dari dua pintu seperti tinja, air kencing adalah najis (Rasjid, 2005). Dalam hal ini *toilet training* penting diberikan pada anak sejak dini agar anak terbiasa untuk menjaga

kebersihan dan berperilaku hidup bersih.

Mengenali tanda-tanda kesiapan anak untuk toileting akan meningkatkan keberhasilan dalam toileting. Kebanyakan anak akan menunjukkan isyarat khas saat anak siap melakukan latihan toileting. Orang tua harus dapat membaca isyarat anak dan bertindak tepat. Menurut Aziz (2006), salah satu penyebab ngompol pada anak adalah karena orang tua mengabaikan masalah toilet training pada anaknya, jika anak tidak dilatih untuk buang air kecil di kamar mandi akibatnya anak akan kencing disembarang tempat alias mengompol.

Dampak paling umum dalam kegagalan toilet training seperti adanya

#### Hubungan tingkat stress dengan kejadian keputihan pada remaja putri kelas X di SMA Taman Madya Jetis Yogyakarta.

Tabel 4.5  
Hubungan Tingkat Stress Dengan Kejadian Keputihan Kelas X dan XI di SMA Taman Madya Jetis Yogyakarta

No	Pola Asuh		Demokratis		Permisif		Otoriter	
	f	jml	f	jml	f	jml	f	jml
1.	berhasil	16	16/41	1	1/1	4	4/4	
2.	Kurang berhasil	25	25/41	0		0		
	Total	41		1		4		

Sumber : Data Primer 2011

Berdasarkan table 4.6 dapat dilihat hasil korelasi antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak usia 4-6 tahun dengan uji *chi-square*. Hasil uji statistik memberikan nilai p 0,035 lebih kecil dari 0,05 ( $0,035 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak usia 4-6 tahun di TK Puspasari I I Sidomoyo Godean Sleman Yogyakarta. Hasil uji statistik *chi-square* didapatkan p sebesar 0,035 dengan taraf signifikansi 0,05. Hal ini berarti bahwa hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan Toilet

perlakuan atau aturan yang ketat bagi orang tua kepada anaknya yang dapat mengganggu kepribadian anak atau cenderung bersifat retentive dimana anak menjadi bersikap keras kepala bahkan kikir. Hal ini sering terjadi apabila orangtua sering memarahi anak pada saat BAB/BAK (Hidayat, 2006:64). Orang tua sering terpancing untuk marah dan komentar jika anak gagal dalam toilet training sehingga keadaan anak akan bertambah buruk. Apabila terjadi kesalahan pada anak, sebaiknya jangan memarahi atau membuat sedih, karena hukuman akan membuat mereka merasa bersalah dan mengakibatkan toilet training menjadi lebih lama. Sekartini (2006, dalam Wahyuningsih,2008).

Training dalam kategori rendah (0,200-0,399).

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa responden dengan pola asuh demokratis 34,8% dengan toilet training sedangkan 54,3% kurang berhasil. Hal ini kemungkinan karena ada faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan toilet training seperti kesiapan anak, metode yang digunakan. Faktor orang tua sendiri meliputi pekerjaan dan Pola asuh. Selain itu, dalam penelitian ini ada variabel pengganggu yang tidak dikendalikan seperti jenis kelamin dan stress orang tua.

Kesiapan anak dalam pelatihan toilet training harus diperhatikan juga, seperti kesiapan fisik. Kesiapan fisik berarti anak secara fisik sudah kuat dan

mampu untuk *toilet training*. Apabila anak di paksakan untuk latihan toileting saat kesiapan fisik anak belum kuat dan mampu maka keberhasilan *toilet training* tidak maksimal. Sehingga kesiapan fisik sangat mempengaruhi dalam keberhasilan *toilet training*. Kesiapan fisik dapat ditunjukkan jika anak mampu duduk atau berdiri sehingga memudahkan anak untuk latihan buang air besar dan air kecil. Kemampuan fisik anak untuk mengontrol spingter anal dan uretral akan dicapai pada anak usia 18 sampai 24 bulan. Anak juga harus mengenali keinginan untuk buang air besar dan buang air kecil dan mampu menahannya serta mampu menyampaikan perasaan ini kepada orang tuanya.

Metode juga mempengaruhi dalam keberhasilan *toilet training* karena setiap anak berbeda satu sama lain. Apabila metode orang tua yang di terapkan tepat dalam mengajarkan *toilet training* maka tingkat keberhasilan *toilet training* juga akan tinggi. Banyak metode atau teknik untuk pelatihan *toilet training* seperti teknik boneka, teknik lisan, dan teknik modeling. Semua metode ini diharapkan dapat mendukung pelatihan *toileting* anak. Tetapi mungkin ada beberapa teknik bukan hanya tidak efektif, tetapi juga berpotensi membahayakan jiwa dan rasa percaya diri anak seperti memaksa anak ketika belum siap hanya akan menimbulkan rotan, tangisan dan bahkan bisa menimbulkan sembelit. Mempermalukan dan memukul anak bisa menimbulkan rasa percaya diri yang rendah dan kemunduran. Teknik yang baik adalah dengan menggunakan penguatan positif, seperti pujian dan penghargaan (Warner, 2006:16-17).

Dalam penelitian ini responden yang memiliki anak lebih dari satu sebanyak 25 responden (54,4%), sehingga dimungkinkan responden

telah memiliki pengalaman dalam mengasuh anak. Pengalaman merupakan suatu proses belajar yang informal. Pengalaman merupakan sarana untuk mencapai kematangan dan perkembangan kepribadian. Pengalaman dalam memberikan *toilet training* dapat diperoleh dengan cara melihat orang lain yang mempunyai anak yang usia sama atau melakukannya sendiri. Hal ini memungkinkan dapat mempengaruhi pola asuh ibu dalam menyiapkan anak untuk *toilet training*. Keterampilan seseorang dalam melakukan suatu tindakan kemungkinan dapat berasal dari pengalaman sebelumnya sehingga keberhasilan dalam pengajaran *toilet training* lebih tinggi (Wahyuningsih, 2008).

Karakteristik pekerjaan dalam penelitian ini sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebanyak 21 responden (45,7%). Hal ini memungkinkan ibu banyak waktu untuk memantau perkembangan anak secara kontinyu setiap hari serta lebih cepat diketahui apabila terjadi gangguan pada tumbuh kembang anak yang dapat menghambat kesuksesan dalam pengajaran *toilet training*. pekerjaan yang tidak banyak menyita waktu juga memungkinkan ibu lebih banyak waktu untuk bersama anak sehingga perkembangan anak dalam hal-hal yang mendukung keberhasilan *toilet training* juga dalam pengawasan orang tua.

Pola asuh orang tua terutama ibu adalah salah satu factor yang turut berperan dalam keberhasilan *toilet training*. Pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh demokratis yaitu sebesar 89,1%, 34,8% dari penerapan pola asuh tersebut *toilet training* berhasil, sedangkan 54,3% dari penerapan pola asuh demokrasi menyatakan *toilet training* kurang berhasil. Orang tua yang demokratis dalam pelatihan *toileting* kemungkinan

besar orang tua jauh dari tindakan kekerasan sehingga anak lebih siap untuk *toilet training* dan keberhasilan *toileting* yang di capai juga lebih maksimal. Orang tua yang permisif akan mendorong anak menjadi agresif dan kurang percaya diri dalam pelatihan *toileting*. Sedangkan pola asuh otoriter menyebabkan anak akan takut melakukan *toilet training* karena jika anak melakukan kesalahan orang tua akan member hukuman. Pola asuh orang tua sangat berperan terutama ibu dalam keberhasilan *toilet training*. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh supartini (2004) yaitu peran orang tua khususnya ibu sangat di butuhkan dalam *toilet training*. Sebagian besar pola asuh diperankan secara dominan oleh ibu dimana ibu memiliki peranan ganda yaitu sebagai pekerja sehingga hal tersebut mempengaruhi pola asuh yang diterapkan pada anak.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan juga berperan dalam keberhasilan *toilet training*. Pendekatan muktahir yang digunakan dalam hubungan ayah dan bayi baru lahir, sama pentingnya dengan hubungan antara ibu dan bayi sehingga dalam proses persalinan, ibu dianjurkan ditemani suami dan begitu bayi lahir, suami diperbolehkan untuk menggendong langsung setelah ibunya melakukan *bonding attachment*. Keterlibatan ayah dalam pola pengasuhan lebih diartikan pada tercapainya keseimbangan antara kedua orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak. Wong (2007) menyatakan bahwa keberhasilan *toilet training* di pengaruhi juga oleh kesiapan orang tua.

Selain itu penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyuningsih (2008) yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan kesiapan *toilet training* pada *toddler* di dusun Mrisi Tirtonirmolo Kasian Bantul Yogyakarta. Artinya

semakin baik pola asuh orang tua maka semakin baik juga kesiapan untuk *toileting* sehingga keberhasilan dalam *toilet training* juga semakin tinggi.

### **Keterbatasan**

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu masih adanya variabel pengganggu yang belum dikendalikan yaitu kesiapan fisik, jenis kelamin, pendidikan orang tua, pengalaman sebelumnya dalam merawat anak, dan pekerjaan orang tua. kesiapan fisik antara anak yang astu dengan yang lainnya berbeda, apabila anak belum siap secara fisik tetapi tetap dipaksakan untuk *toileting* ini akan mempengaruhi lamanya pelatihan *toileting*, jenis kelamin anak juga akan mempengaruhi keberhasilan *toilet training*, anak perempuan lebih cepat dalam pelatihan *toilet training* karena beberapa faktor salah satunya adalah penguasaan control kandung anak laki-laki lebih lambat dibandingkan anak perempuan, pendidikan orang tua juga akan mempengaruhi keberhasilan *toilet training*, jika pendidikan orang tua semakin tinggi maka pemahaman ketika ada informasi dan penyuluhan tentang *toilet training*. Pengalaman orang tua dalam merawat anak mempengaruhi keberhasilan *toilet training* dimana orang tua yang mempunyai anak lebih dari satu akan lebih memahami dalam merawat anak, pekerjaan orang tua sehari-hari juga berpengaruh terhadap keberhasilan *toilet traing* anak, ibu rumah tangga lebih mempunyai banyak waktu untuk merawat anaknya dari pada ayah tetapi ini bukan berarti kasih sayang kepada anak juga berkurang.

Selain hal tersebut, peneliti tidak melihat secara langsung ketika orang tua mengisi kuesioner pola asuh orang tua dan keberhasilan *toilet training* sehingga ada kemungkina orang tua menjawab asal dan tidak sesuai dengan apa yang anak lakukan.

Dalam pengumpulan kuisioner melebihi waktu yang ditentukan yaitu 3 minggu sedangkan target yang ditentukan 3 hari.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Puspasari II Sidomoyo Godean Sleman Yogyakarta pada 46 responden anak prasekolah beserta orang tua, dapat diambil kesimpulan bahwa

1. Sebagian besar pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di TK Puspasari I Sidomoyo Godean Sleman Yogyakarta termasuk dalam kategori pola asuh demokratis yaitu sebanyak 41 responden dengan persentase 89,1%.
2. Tingkat keberhasilan *toilet training* anak usia 4-6 tahun di TK Puspasari I Sidomoyo Godean Sleman Yogyakarta termasuk *toilet training* berhasil dengan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 16 responden atau 34,8%.
3. Hasil uji statistik memberikan nilai  $p < 0,035$  lebih kecil dari 0,05 ( $0,035 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak usia 4-6 tahun di TK Puspasari I Sidomoyo Godean Sleman Yogyakarta.

### Saran

1. Bagi Orang tua  
Diharapkan bagi para orang tua harus dapat menerapkan pola asuh demokratis. Karena hasil penelitian masih menunjukkan sekitar 8,7% orang tua masih menerapkan pola asuh otoriter dan 2,2% orang tua masih menerapkan pola asuh permisif.
2. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan bagi peneliti lain untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan *toilet training* anak seperti metode yang digunakan, usia, dan jenis kelamin.

3. Bagi Guru YK Puspasari I

Diharapkan bagi guru di TK Puspasari I agar dapat memasukan materi tentang pola asuh dalam acara *parenting* disekolah agar orang tua lebih memahami tentang dampak-dampak yang dapat ditimbulkan dari masing-masing pola asuh yang diterapkan selama ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anita, 2009. *Mengatasi-anak-yang-sering-ngompol* dalam [www.anzoen.com](http://www.anzoen.com), di akses tanggal 20 Oktober 2010
- Anonim, 2000 dalam [www.bphn.go.id/data/documents.doc](http://www.bphn.go.id/data/documents.doc) diperoleh pada tanggal 23 februari 2010
- Ayah Bunda, 2009 dalam <http://jogja.camp.com> di akses tanggal 12 Januari 2011
- Gilbert, J., 2003. *Latihan Toilet, Panduan Melatih Anak Untuk Mengatasi Masalah Toilet*. Erlangga: Jakarta
- Hidayat, A, A, A., 2006. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Salemba Medika: Jakarta
- Setyawati, L., 2006. *Membangun karakter anak dengan islam*. Dalam [www.syariahpublications.com](http://www.syariahpublications.com), diakses tanggal 22 Juli 2011.

- Nursalam, 2003. *asuhan keperawatan bayi dan anak*. Salemba Medika: Jakarta
- Thompson, J., 2003. *Toddler care pedoman merawat balita*, Erlangga: Jakarta
- Prasadja, 2007. *Mengatasi Kebiasaan Ngompol Anak* dalam [jumeisetyo.multiply.com/journal](http://jumeisetyo.multiply.com/journal), di akses tanggal 20 Oktober
- Rahayu, S. Hrmawati, T. Rakhmawati, W. (2008). Hubungan antara pola asuh orang tua (*parenting style*) dengan kesehatan mental remaja di Ciawi Kabupaten Tasimalaya. *Jurnal Keperawatan Bandung. Vol 10 No. XVII*.
- Rasjid, S, H., 2005. *Fiqih Islam (Hukum Fiqih Lengkap)*, Sinarbaru algesindo: Bandung
- Romi, M., 2010. Adab buang air dan istinja' (cebok). <http://mromi.wordpress.com> di akses pada tanggal 23 Februari 2011
- Salaf, 2009. Pengaruh pola asuh. [http://Blog\\_Buku\\_Kita.com](http://Blog_Buku_Kita.com) diperoleh pada 27 Januari 2011
- Wahyuningsih, S., *Hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training pada toddler di dusun mrisi tirtonirmolo kasihan bantul Yogyakarta*. Skripsi tidak dipublikasikan. Program studi ilmu keperawatan, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Supartini, Y., 2004. *Buku ajar konsep dasar keperawatan anak*. EGC: Jakarta
- Warner, P., & Kelly, P., 2006. *Mengajari Anak Pergi Ke Toilet*. Arcan: Jakarta.